

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016)

Fajar Ashshiddiqi, Nur Diana, Afifudin
Universitas Islam Malang

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan mengenai pengaruh dari struktur modal (*current ratio*, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*) terhadap profitabilitas. Sampelnya adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sebanyak 23 perusahaan. Variabel-variabel *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jumlah pengaruhnya *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* adalah 20.2%. Sementara sisanya 79.8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar persamaan regresi.

Kata kunci: *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *profitabilitas*

Abstract

The aim of this study is to provide an evidence about the influence of capital structure (current ratio, debt to assets ratio and debt to equity ratio) toward profitability. The sample are LQ45 companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) during the year 2013-2016 as many as 23 companies. Variables of current ratio, debt to assets ratio and debt to equity ratio are simultaneously has significant effect toward profitability. The amount of influence current ratio, debt to assets ratio and debt to equity ratio toward return on equity is 20.2%. while the remaining is 79.8% influenced by other variables outside the regression equation.

Keyword: current ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio and profitability

1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang tidak stabil akan mengakibatkan turunnya jumlah pendanaan dalam perusahaan membiayai kegiatan operasinya, dana tersebut diperoleh dari berbagai macam pihak yang ingin menanamkan dananya kepada perusahaan, baik dana yang diperoleh dari modal internal maupun eksternal. Namun sebagian besar perusahaan merasa kurang jika dana hanya didapat dari modal internal yang berorientasi pada profit, keterbatasan modal internal membuat perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal, dimana dana eksternal dirasa lebih cepat untuk didapatkan. Hal ini mengakibatkan besarnya jumlah utang perusahaan kepada pihak eksternal sehingga dapat mengganggu keutuhan struktur modal perusahaan, struktur modal merupakan komponen dari modal internal

dibanding modal eksternal. Oleh karena itu, keutuhan struktur modal dapat mempengaruhi dalam berinvestasi. Struktur modal adalah sesuatu keputusan yang penting bagi manajer, khususnya manajer keuangan dalam meningkatkan keuntungan atau profitabilitas untuk kemakmuran perusahaan dan para pemegang kepentingan (*stakeholder*). Hal ini didukung oleh pernyataan Riduan dan Inge (2002:255), “bahwa struktur modal yang optimal adalah keadaan dimana biaya modal rata-rata tertimbang diminimalkan karena untuk memaksimalkan nilai perusahaan”.

Profitabilitas yang semakin baik, akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Profitabilitas yang baik akan memberi keuntungan bagi perusahaan, akan mendapatkan suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen atau *capital gain* dari investasi tersebut. Oleh karena itu profitabilitas adalah rasio keuangan yang sangat penting untuk diteliti hubungannya dengan struktur modal. Hal ini didukung oleh pernyataan (Kamaludin dan Indriani, 2012:326) “profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang sebagai pembiayaan investasi”.

2. Tinjauan Teori dan Hipotesis

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan oleh Syafarudin (2003) dalam Resturiyani (2012:109) adalah “mengukur sampai sejauh mana prestasi, peningkatan, posisi atau *performance* dari nilai perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan adalah salah satu elemen yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Yang dimaksud dengan efektif adalah apabila alat yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan telah tepat digunakan, sedangkan efisien maksudnya adalah dengan menggunakan input tertentu dapat memperoleh output yang optimal”.

Analisis laporan keuangan berarti bermaksud memahami kondisi perusahaan melalui ilmu akuntansi dengan media laporan keuangan (Harahap, 2004). Salah satu alat yang paling penting untuk menilai kinerja suatu organisasi dalam industrinya adalah menganalisis laporan keuangan. Meskipun demikian analisis laporan keuangan ini memiliki beberapa kelemahan.

Kelemahan analisis laporan keuangan, antara lain setiap gambaran yang diberikan analisis ini didasarkan pada data masa lalu. Selain itu analisis ini bergantung pada prosedur akuntansi yang digunakan untuk menyediakan informasi tersebut (Pearce & Robinson, 1997).

Pada penelitian ini menggunakan dua metode analisis yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

- i. *Analisis croos section*, yaitu perbandingan dari rasio-rasio suatu perusahaan dibanding perusahaan lain dengan sektor dan kurun waktu yang sama.
- ii. *Analisis time series*, yaitu perbandingan antara rasio sekarang dengan rasio dimasa lalu.

B. Profitabilitas

Menurut Moeljadi (2006:237), pada umumnya profitabilitas dilihat dari angka laba, yang berarti dapat dilihat dari kewajiban jangka pendek, namun kewajiban jangka panjang yang dapat dipertimbangkan adalah *net profit margin*. Menurut Sudana (2011:22) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti aset, ekuitas serta penjualan. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dan bunganya. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan memiliki laba ditahan yang tinggi juga, sehingga dapat dipastikan perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang untuk membiayai investasinya (Kamaludin dan Indriani, 2012:326).

C. Struktur Modal

Struktur modal adalah pendanaan pasiva (utang dan ekuitas) didalam perusahaan. menurut Fama dan French (1988) “mengatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan”. Struktur modal merupakan gabungan dari berbagai macam sumber pada neraca, yaitu utang dan ekuitas (Asnawi dan Wijaya, 2005) dalam Komara (2016:11).

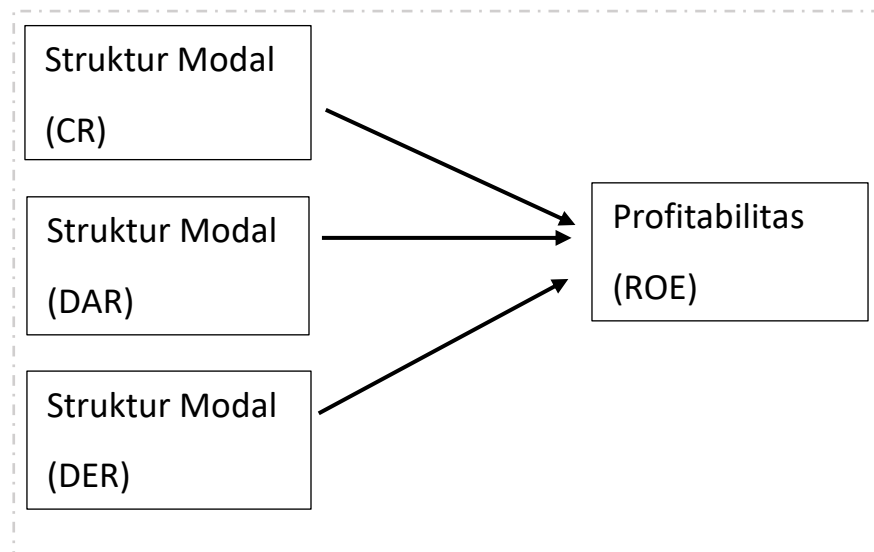
Pada penelitian ini menggunakan tiga metode analisis yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio struktur modal, yaitu:

- i. *Pecking Order Theory*, dengan menggunakan utang yang lebih rendah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana.
- ii. *Signaling Theory*, di mana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar.
- iii. *Trade-off Theory*, semakin tinggi utang, semakin besar bunga yang harus dibayarkan.

3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teori dapat dibuat kerangka konseptual yaitu:

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

sumber : data diolah penulis

Keterangan:

—————> = pengaruh parsial

4. Hipotesis

H1 = *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 = *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Metode Penelitian

5.1 Sampel

Sampel merupakan sasaran yang ditunjuk dengan menggunakan prosedur tertentu yang diharapkan dapat mewakili populasinya. *Purposive sampling method*, yaitu metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini. Metode ini menggunakan kriteria-kriteria yang sesuai dengan pemilihan sampel. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Dengan alasan pemilihan sampel perusahaan LQ45 karena perusahaan LQ45 merupakan 45 emiten yang memiliki jajaran teratas di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan LQ45 akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan menjamin saham yang telah disetorkan oleh para investor.

2. Perusahaan LQ45 yang terdaftar selama enam bulan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
3. Memiliki data yang sesuai terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

5.2 Definisi dan Operasi Variabel

5.2.1 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur kewajiban jangka pendek. Dengan melihat perbandingan antara jumlah aset lancar dengan jumlah utang lancar (Nurchayani, 2014).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total utang lancar}} \times 100\%$$

5.2.2 *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan perbandingan total kewajiban dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban dijamin oleh seluruh aset. Semakin besar rasio ini maka akan mengakibatkan semakin tingginya resiko kewajiban yang ditanggung oleh aset.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

5.2.3 *Debt to Euqity Ratio* (DER)

Debt to Euqity Ratio merupakan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan total kewajiban jangka panjangnya dengan perbandingan tttotal utang dengan total ekuitas (Supartiningsih, 2016).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

5.2.4 *Return on Equity Ratio* (ROE)

Return On Equity yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* yang besar menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan juga besar sehingga perusahaan dapat membayarkan deviden dalam jumlah besar pula.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholders}} \times 100\%$$

6. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Normalitas Data

		Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Ln_Y
N		83	83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4472	-.5507	.5054	-1.9048
	Std. Deviation	.26141	.28323	.83705	.41965
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.123	.189	.118
	Positive	.130	.123	.189	.054
	Negative	-.089	-.114	-.146	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.218	1.085	1.137	1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103	.190	.150	.128

Dari hasil uji Normalitas di atas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa hasil data tersebut adalah normal karena Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0.05 sehingga pengujian layak untuk dilanjutkan.

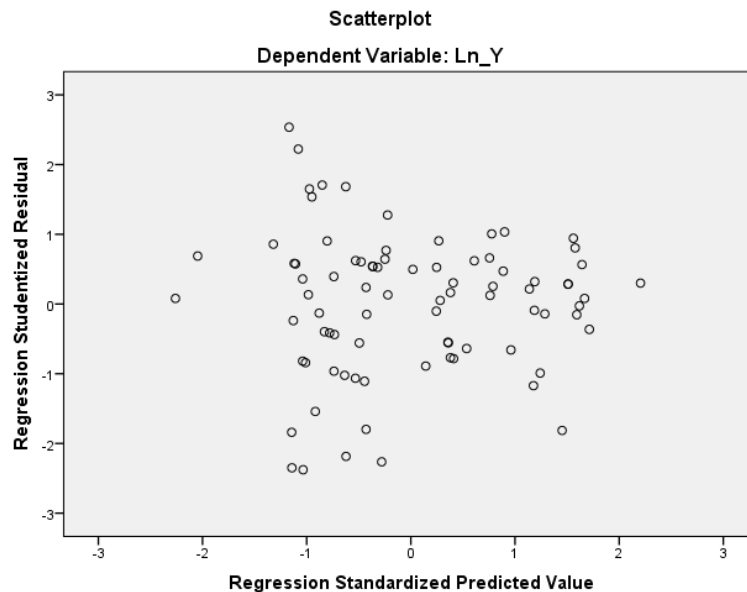
b. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0.567	1.765	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Debt to Assets Ratio</i>	0.480	2.488	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.587	1.432	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: olahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari nilai 10. Sehingga dapat di katakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.



Gambar 4.1 Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 scatterplott diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistitas pada model regresi.

Hasil pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

dL	4-dL	du	4-du	dw	Interprestasi
1.269	2.431	1.719	2.281	1.266	Terjadi Autokorelasi

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson dengan hasil pengujian $d < du$ ($1.266 < 1.759$) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

c. Uji Hipotesis

i. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan pada variabel independen yang pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Pengujian hipotesis menggunakan uji F, dengan membandingkan F_{hitung} hasil analisis regresi pada tarif $\alpha = 0.05$.

Hasil Uji Hipotesis F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.921	3	.974	6.678	.000 ^b
Residual	11.520	79	.146		
Total	14.441	82			

Sumber: data olahan spss

a

rkan hasil analisis pada tabel 4.11, diperoleh nilai F_{hitung} dengan nilai 6.678 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai sig. F (0.000) lebih kecil dari α (0.05). H1 diterima dan H0 ditolak, maka variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

ii. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} hasil analisis regresi pada taraf nyata $\alpha = 0.05$.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis t

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	-2.663	0.009	Signifikan
<i>Debt to Assets Ratio</i>	-2.757	0.007	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2.624	0.010	Signifikan

Sumber: data olahan SPSS

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis regresi pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.663 dengan signifikansi t sebesar 0.009. $\text{sig. } t < 5\%$ ($0.009 < 0.050$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini terjadi karena perusahaan menjual asetnya untuk menutupi kerugian yang diterimanya sehingga mengakibatkan jumlah *Current Ratio* yang rendah dan *Return on Equity* yang tinggi. Seperti yang terjadi pada PT. Bumi Resources Tbk. pada tahun 2013 menunjukkan bahwa *Current Ratio* sebesar 41.19% berpengaruh terhadap *Return on Equity* sebesar 217.89%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurcahyani (2014), yang menyatakan bahwa “*Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* dengan arah positif. Semakin tinggi *Current Ratio* maka *Return on Equity* akan semakin mengalami penurunan, sebaliknya jika *Current Ratio* semakin rendah maka *Return on Equity* akan semakin meningkat. Adanya utang lancar yang dibiayai oleh aset lancar terkadang menyimpan piutang yang tidak dapat diuangkan secara langsung dalam bentuk kas, sehingga mengakibatkan adanya kas yang menganggur yang mengakibatkan turunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam mencapai utang jangka pendeknya”.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pada variabel *Debt to Assets Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.757 dengan signifikansi t sebesar 0.007. Karena $\text{sig. } t < 5\%$ ($0.007 < 0.050$). Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*. Semakin besar nilai utang perusahaan yang dibiayai oleh aset (*Debt to Assets Ratio*) yang tinggi mempengaruhi rasio profitabilitas (*Return on Equity*) yang rendah. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Nurcahyani (2014), yang menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* dengan arah negatif. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Debt to Assets Ratio* yang tinggi namun mempunyai *Return on Equity* yang rendah, seperti pada PT Fajar

Surya Wisesa Tbk tahun 2012 yang mempunyai nilai *Debt to Assets Ratio* cukup tinggi yaitu 67.61%, namun memiliki nilai *Return on Equity* sebesar 29.29%. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka *Return on Equity* akan semakin menurun, sebaliknya jika semakin rendah *Debt to Assets Ratio* maka *Return on Equity* akan semakin meningkat. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah seberapa besar penggunaan utang sebagai sumber penggunaan bagi perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan salah satu tingkat keberhasilan dalam kinerja perusahaan”.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh t_{hitung} sebesar 2.624 dengan signifikansi t sebesar 0.010. Karena $sig. t$ ($0.010 < 0.050$). Maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*. Semakin besar aset yang dibiayai oleh modal perusahaan (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi mempengaruhi rasio profitabilitas (*Return on Equity*) yang tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Astuti (2015), yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* secara signifikan dengan arah positif. Sedangkan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Safitri (2015), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* dengan arah positif. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Equity* akan semakin meningkat, sebaliknya jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Equity* akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan jika semakin besar utang maka akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Disisi lain, perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran utang dari pada profitabilitas kepada investor, sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan”.

iii. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan kriteria hasil uji F harus signifikan. Sebaliknya jika uji F tidak signifikan dapat disimpulkan variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.450 ^a	.202	.172	.38186	.202	6.678	3	79	.000

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.202 atau 20.2%, artinya besarnya pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* adalah 20.2%. Sedangkan sebesar 79.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

iv. Penentuan Variabel yang Paling Dominan

Penentuan variabel bebas yang dominan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, menggunakan perbandingan antara koefisien beta antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat dapat ditunjukkan dengan besarnya koefisien beta paling besar.

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta	Pengaruh
1	<i>Debt to Assets Ratio</i>	-2.078	Signifikan
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.673	Signifikan
3	<i>Current Ratio</i>	-0.629	Signifikan

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 dilihat bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* adalah variabel beta yang memiliki koefisien beta paling besar. Artinya, variabel (Y) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel *Debt to Assets Ratio* dari pada variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel *Debt to Assets Ratio* bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil *Debt to Assets Ratio* maka *Return on Equity* semakin kecil.

7. Simpulan dan Keterbatasan

7.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016 sebanyak 23 perusahaan. Analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel (*Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6.678 dan memiliki signifikansi sebesar 0.000. Sig F (0.000) lebih kecil dari $\alpha = (0.05)$ maka variabel (*Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*.
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.202 atau 20.2%, artinya besarnya pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* adalah 20.2%. sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 79.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi, pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.663 dengan signifikansi sebesar 0.009. sig. t < 5% (0.009 < 0.050), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Semakin tinggi *Current Ratio* maka *Return on Equity* akan semakin rendah, sebaliknya jika *Current Ratio* semakin rendah maka *Return on Equity* akan semakin tinggi.
4. Pada variabel *Debt to Assets Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.757 dengan signifikansi sebesar 0.007. Karena sig. t (0.007 < 0.050), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return on Equity*. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka *Return on Equity* akan semakin rendah, sebaliknya jika semakin rendah *Debt to Assets Ratio* maka *Return on Equity* akan semakin tinggi.
5. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh t_{hitung} sebesar 2.624 dengan signifikansi sebesar 0.010. Karena sig. t (0.010 < 0.050), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return on Equity*. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Equity* akan semakin tinggi, sebaliknya jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Equity* akan semakin rendah.

7.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan LQ45 saja. Laporan keuangan yang di terbitkan berperiode 6 bulan sekali sehingga terdapat fluktuasi perusahaan yang tercantum dalam jajaran LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 tahun yaitu tahun 2013-2016 sehingga memungkinkan hasil penelitian yang kurang representatif.

3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa faktor saja yang mempengaruhi profitabilitas (*Return on Equity*) perusahaan, yaitu struktur modal (*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*).

8. Daftar Pustaka

- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 2(1).
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Fama, E.F., dan K.R. French. 1998. Taxes, Financing Decision, and Firm Value. *The Journal of Finance* 53(3): 819-843.
- Harahap, Sofyan Safri. 2004. "Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: Rajawali Pers
- Kamaludin dan R. I. 2012. Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya". Edisi Revisi. CV Mandar Maju, Bandung.
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1).
- Moeljadi. 2006. *Manajemen keuangan pendekatan kuantitatif*. Jilid 1. Banyuwedo. Jawa Timur.
- Nurchayani, R. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012) *Jurnal Akuntansi*, 3(4).
- Pearce dan Robinson. 1997. Manajemen Strategis. Jakarta : Binarupa Aksara
- Resturiyani, Novi. 2012. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Riduan, S. dan Inge, B. 2003. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Safitri, N. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 4(2).
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.